



## Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Kota Serang

Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian<sup>✉</sup>, Imroatun<sup>1</sup>, Marwa Muafiqoh<sup>1</sup>, Siti Hanifatu Zahra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21042>

Received 10/08/2023, Accepted 15/10/2023, Published 25/11/2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sikap orang tua dan guru terhadap teknologi digital mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, terutama setelah pandemi yang menyebabkan peningkatan penggunaan gadget dalam pendidikan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan melakukan uji normalitas dan analisis regresi untuk menilai hubungan antara sikap orang tua dan guru mengenai teknologi digital dan perkembangan kognitif anak. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan responden 40 orang tua dan 20 guru dari anak usia dini di Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua dan guru terhadap teknologi digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif anak, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,875 dan 0,514. Meskipun tidak signifikan, sikap positif terhadap teknologi dapat mempengaruhi cara teknologi digunakan dalam pembelajaran. Sikap positif orang tua membantu mengenalkan teknologi sejak dini, sedangkan sikap positif guru mendukung penerapan teknologi dalam pengajaran. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa perkembangan kognitif anak lebih dipengaruhi oleh konten aplikasi dan stimulasi yang diberikan daripada sikap orang tua dan guru terhadap teknologi digital.

**Kata Kunci:** *perkembangan kognitif Anak; sikap; teknologi digital.*

### ABSTRACT

This study aims to examine how parents' and teachers' attitudes toward digital technology affect the cognitive development of early childhood, especially after the pandemic, which led to an increased use of gadgets in education. The method used is descriptive quantitative, with normality tests and regression analysis to assess the relationship between parents' and teachers' attitudes toward digital technology and children's cognitive development. Data were collected through surveys involving 40 parents and 20 early childhood teachers in Serang City. The results show that parents' and teachers' attitudes toward digital technology do not have a significant relationship with children's cognitive development, with significance values of 0.875 and 0.514, respectively. Although not significant, a positive attitude toward technology can influence how technology is used in learning. A positive attitude from parents helps introduce technology early, while a positive attitude from teachers supports the implementation of technology in teaching. The main conclusion of this study is that children's cognitive development is more influenced by the content of applications and the stimulation provided rather than parents' and teachers' attitudes toward digital technology.

**Keywords:** *children's cognitive development; attitude; digital technology.*

**How to Cite:** Abda Billah Faza Muhammad Bastian, Imroatus, Marwah Muafiqoh, Siti Hanifatu Zahra (2023). Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Kota Serang. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(2), 176-187. <https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21042>

## PENDAHULUAN

Pasca pandemi, pemanfaatan teknologi digital untuk pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Hal ini karena perubahan pola pikir sebagian masyarakat dari menghindari penggunaan gadget ke memanfaatkan gadget untuk pendidikan anak usia dini. Gadget dalam pendidikan dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal seperti memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran (Nuhman Mahfud et al. 2018), memanfaatkan gadget sebagai alat komunikasi orang tua dan sekolah, memanfaatkan gadget sebagai bagian dari hubungan dengan masyarakat (Bastian and Anggraeni 2021), memanfaatkan gadget sebagai *self play* dan *self education* (Dzulfadhilah et al. 2023) dan memanfaatkan gadget dalam pembelajaran daring saat pandemi (Jiu et al. 2022; Maulana Arafat Lubis 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan gadget menjadi hal yang tidak lepas dari pendidikan pada saat ini.

Perubahan pola pikir ini dimanfaatkan oleh *start up* teknologi dalam mendorong perkembangan berbagai macam *application* untuk anak usia dini (Bastian et al. 2023). Hal ini tentu didorong oleh potensi bisnis dalam segmen yang baru untuk memperoleh keuntungan dari penjualan aplikasi atau iklan. Aplikasi-aplikasi anak usia dini tersebut seperti *Aplikasi Belajar TK dan PAUD* yang diunduh hingga lima juta lebih (saat artikel ditulis), *Belajar TK PAUD Bersama Marbel* yang diunduh lebih dari satu juta lebih, *Monkey Junior: BI untuk Anak* yang diunduh lebih dari lima juta lebih dan aplikasi lainnya (data *Playstore*). Oleh karena itu, banyak aplikasi untuk anak usia dini yang tersedia di *Playstore* maupun *App Store*.

Banyaknya aplikasi yang tersedia bagi anak usia dini dan penggunaannya memunculkan berbagai kekhawatiran dari beberapa pakar (Achouche et al. 2024). Hal ini karena aplikasi digital ini dapat membawa dampak buruk, seperti kurangnya aktivitas motorik kasar, minimnya interaksi verbal, kurangnya interaksi sosial, depresi dan kecanduan (Straker et al. 2018). Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat membawa masalah bagi perkembangan anak usia dini.

Pemanfaatan teknologi digital oleh beberapa pakar justru mendukung penggunaan teknologi digital dengan syarat pengawasan orang tua, seperti Coban dan Gjelaj yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital bagi anak dapat dianggap pembelajaran bagi mereka dan menyarankan anak-anak mulai menggunakan teknologi digital (Coban, 2020, Gjelaj, et al., 2020). Pengenalan teknologi digital sejak dini dapat merangsang keterampilan anak dalam pemanfaatan teknologi digital diusia mendatang.

Bastian dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap kurang setuju terhadap penggunaan teknologi digital bagi anak-anak mereka. Kesulitan

mengontrol kecanduan gadget menjadi sebab mereka kurang mendukung pemanfaatan gadget di usia dini. Meski sebagian besar guru setuju dengan memanfaatkan teknologi digital (Billah Faza Muhammad Bastian et al. 2023). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Fazy, dimana sebagian besar orang tua ragu menggunakan teknologi digital kepada anak usia dini (Aldhafeeri, Palaiologou, and Folorunsho 2016). Berbeda dengan Papadakis menyatakan bahwa sebagian besar orang tua di Yunani mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Namun, orang tua yang lebih tua dan berpendidikan rendah sering kali kesulitan beradaptasi dengan teknologi, sementara orang tua yang lebih muda dan berpendidikan tinggi lebih mudah menyesuaikan diri dan meningkatkan lingkungan belajar di rumah (Papadakis, Zaranis, and Kalogiannakis 2019).

Pemanfaatan teknologi digital sejak dini dapat merangsang perkembangan kognitif dan bahasa anak. Hal ini karena aplikasi-aplikasi yang tersedia menawarkan berbagai macam permainan yang mengasyikkan bagi mereka. Namun, bagaimana sikap orang tua dan guru terhadap pemanfaatan teknologi digital bagi perkembangan kognitif anak. Dilema pemanfaatan teknologi digital bagi anak usia dini masih menjadi perdebatan saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sikap orang tua dan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk perkembangan kognitif anak-anak mereka.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel yang diperoleh melalui teknik area sampling dari sembilan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Lembaga-lembaga tersebut antara lain TK Satu Atap Kuranji, TK Nurul Ilmi, TK Islam Terpadu al-Kautsar, TK Mutiara Ilmu, TKS Permata Safira, TKS Mandiri, TK al-Jannah, TKS Cahyani, dan TK IT Sabilal Quran. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang menilai sikap guru terhadap teknologi digital, sikap orang tua terhadap teknologi digital, serta perkembangan kognitif anak, kepada 60 responden yang terdiri dari 20 guru dan 40 orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sekilas nilai rata-rata normal, data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait dengan sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Kota Serang. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) melalui bantuan SPSS 20.

#### **1. Hasil Uji Normalitas Sikap Guru ( $X_1$ )**

Pada variabel sikap guru, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel sikap guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		x1 sikapguru
<i>N</i>		20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>		
	<i>Mean</i>	31.8500
	<i>Std. Deviation</i>	8.56108
<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.164
	<i>Positive</i>	.164
	<i>Negative</i>	-.110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.733
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.656

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel sikap guru  $X_1$  yang dihasilkan (asyp.sig= 0,656) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel sikap guru ( $X_1$ ) tersebut berdistribusi normal

2. Hasil Uji Normalitas Sikap Orang Tua ( $X_2$ )

Pada variabel sikap orang tua, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel sikap orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		x2sikaportu

N		40
	Mean	27.5250
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	8.38493
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel sikap orang tua X<sub>2</sub> yang dihasilkan (*asym.sig*= 0,841) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel sikap orang tua (X<sub>2</sub>) tersebut berdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Normalitas variabel perkembangan kognitif (Y)

Pada variabel perkembangan kognitif, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel perkembangan kognitif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Y
--	---

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.1667
	Std. Deviation	6.02865
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.155
	Absolute Negative	.134
	Positive	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel perkembangan kognitif (Y) yang dihasilkan (asyp.sig= 0,111) lebih besar dari nilai alpha (a=0,05). Sehingga, dapat disimpulkan data dari variabel perkembangan kognitif (Y) tersebut berdistribusi normal

**Uji Regresi**

Analisis persamaan sub-struktur 1 menunjukkan struktur pengujian sikap guru (X<sub>1</sub>) dan sikap orang tua (X<sub>2</sub>) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) sebagai intervening.

1. Pengujian Secara Simultan

Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.188	2	10.594	.334	.768 <sup>b</sup>
Residual	725.362	17	42.668		
Total	746.550	19			

*a. Dependent Variable: Y*

*b. Predictors: (Constant), x2sikaportu, x1sikapguru*

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi X1 Dan X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.168 <sub>a</sub>	.028	-.086	6.53210	.028	.334	2	17 <sub>a</sub>	.768

a. Predictors: (Constant), x2sikaportu, x1sikapguru

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} \neq 0$$

$$H_a : \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} = 0$$

Sedangkan hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagaiberikut:

$H_0$  : Sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi tidak berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.

$H_a$  : Sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital berbasis aplikasi berhubungan dengan perkembangan kognitif anak..

2) Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

3) Menentukan f hitung

Dari tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 0.334 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.768.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig atau ( $0,05 < sig$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig atau ( $0,05 > sig$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5) Menarik Kesimpulan

Karena nilai probabilitas  $0,05 < sig$  ( $0,05 > 0,768$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan kognitif anak, oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

2. Pengujian Secara Individual Sub-Struktur I

Besarnya hubungan variabel sikap guru (X1) dan sikap orang tua (X2) tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif anak (Y) dapat ditunjukkan oleh tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel 6. *Coefficients*a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.850	8.422		3.782	.001
1 x1sikapguru	.118	.175	.162	.675	.514
x2sikaportu	-.034	.205	-.040	-.166	.875

a. *Dependent Variable: Y*

- 1) Pengujian Secara Parsial Variabel sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif anak (Y).
  - a) Menentukan hipotesis

Ho: sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan kognitif.

Ha: sikap guru tentang teknologi digital berhubungan dengan perkembangan kognitif.
  - b) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.
  - c) Menentukan t hitung

Dalam tabel *coefficients*, besarnya t hitung sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif (Y) adalah 0,675 dengan signifikansi sebesar 0,514.
  - d) Kriteria pengambilan keputusan:
    - I. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka H0 diterima dan Ha ditolak.
    - II. Jika probabilitas 0,05 lebih besardari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka H0 ditolak dan Ha diterima.
  - e) Menarik Kesimpulan

Menurut tabel *coefficients*, diketahui bahwa sikap guru (X1) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,514. Maka nilai probabilitas  $0,05 < \text{Sig}$  ( $0,05 < 0,514$ ). Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap guru tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan kognitif. Besarnya beta (koefisen jalur) sikap guru (X1) tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif anak (Y) adalah 0,162 ( $\rho_{Y1X1}$ ).
- 2) Pengujian Secara Parsial Variabel Sikap Orang Tua (X2) tentang Teknologi Digital Terhadap Perkembangan kognitif (Y).
  - a) Menentukan hipotesis

H<sub>0</sub> : Sikap orang tua tentang teknologi digital tidak berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.

H<sub>a</sub> : Sikap orang tua tentang teknologi digital berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.

b) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c) Menentukan thitung

Pada tabel *coefficients*, besarnya thitung variabel sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif adalah -.166 dengan signifikansi sebesar 0,875.

d) Kriteria pengambilan keputusan

I. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

II. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

e) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa sikap orang tua (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,875. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $\alpha$  ( $0,05 < 0,875$ ). Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterimadan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif anak tidak berhubungan. Besarnya beta (koefisien jalur) sikap orang tua terhadap perkembangan kognitif adalah -0,040 ( $\rho_{Y1X2}$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi baik secara simultan maupun individual menunjukkan bahwa sikap guru dan sikap orang tua tentang teknologi digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0.768) lebih besar dari 0.05, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hubungan antara sikap orang tua terhadap teknologi digital dan perkembangan kognitif anak tidak signifikan. Berdasarkan tabel koefisien, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sikap orang tua (X<sub>2</sub>) adalah 0,875. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , terlihat bahwa nilai  $\alpha$  (0,05) lebih kecil dari 0,875. Dengan demikian, sikap orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak terkait teknologi digital.

Hal ini sejalan Pila dengan bahwa sikap orang tua dan guru berhubungan dengan bagaimana anak memanfaatkan gadget (Pila et al. 2021). Begitu pula Nives dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan teknologi digital tidak menjamin pengembangan komputer literasi komputer (Nives Mikelić Preradović, Gordana Lešin 2016). Adapun perkembangan kognitif ditentukan oleh konten aplikasi yang digunakan oleh anak. Namun demikian, sikap orang tua menentukan pengenalan awal teknologi digital kepada anak-anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Coban, bahwa hendaknya mengenalkan teknologi digital sedini mungkin untuk mengakomodir perkembangan anak dimasa mendatang (Coban 2020). Ini juga didukung oleh

Papadakis bahwa preferensi dan keyakinan orang tua terhadap teknologi mempunyai peran besar dalam penggunaan teknologi oleh balita dan bayi karena secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas media digital yang tersedia bagi mereka terutama di rumah (Papadakis, Zaranis, and Kalogiannakis 2019). Sikap orang tua secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kognitif anak dalam memanfaatkan teknologi digital.

Hubungan antara sikap guru terhadap teknologi digital dan perkembangan kognitif anak tidak signifikan. Berdasarkan tabel koefisien sebelumnya, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sikap guru (X1) adalah 0,514. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 yang lebih kecil dari 0,514 ( $0,05 < 0,514$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap teknologi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Nilai beta (koefisien jalur) untuk sikap guru (X1) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) adalah 0,162 ( $\rho_{Y1X1}$ ). Meskipun demikian, sikap positif guru terhadap teknologi digital dapat berpengaruh terhadap bagaimana anak-anak menggunakannya. Koc menunjukkan bahwa para guru secara umum memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam mengajar anak-anak untuk mengenalkan literasi digital (Kevser Koç et al. 2014). Menurut Pala dalam proses pemanfaatan teknologi digital harus rekonseptualisasi pembelajaran anak-anak usia dini dalam pedagogi tahun-tahun awal dan lingkungan anak usia dini karena anak-anak balita terlibat dengan teknologi digital dalam bermain dan belajar di rumah dan hal ini tidak dapat diabaikan oleh anak-anak usia dini. Pala juga menambahkan agar dalam dunia teknologi digital saat ini, para pendidik usia dini harus mengkaji ulang cara anak-anak belajar dan cara tenaga kerja usia dini mengatur lingkungan belajar mereka (Palaiologou 2016).

Perkembangan kognitif tidak ditentukan oleh sikap guru terhadap teknologi digital, tetapi ditentukan oleh stimulasi yang diberikan kepada anak (Elmanora, Hastuti, and Muflikhati 2017). Meskipun demikian sikap guru tentang teknologi digital dapat menentukan bagaimana dan konten stimulus perkembangan kognitif yang diberikan. Hal ini karena sikap positif guru tentang teknologi digital menjadikan praktek pelibatan teknologi digital menjadi nyata. Sebagaimana Undheim menjelaskan bahwa pelibatan teknologi digital dalam praktek pedagogi pada anak usia dini ditentukan pada pengetahuan dan sikap guru (Undheim 2021). Dengan demikian, sikap guru berkaitan dengan bagaimana mereka menanamkan teknologi digital pada pembelajaran mereka.

## **KESIMPULAN**

Setelah pandemi, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini meningkat signifikan, beralih dari sekadar hiburan ke alat pendidikan yang bermanfaat. Gadget digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembelajaran, komunikasi antara orang tua dan sekolah, serta pembelajaran daring selama pandemi. Banyak aplikasi pendidikan anak yang muncul, meskipun ada kekhawatiran mengenai dampak negatif seperti kurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial. Namun, dengan pengawasan orang tua, teknologi ini dapat mendukung perkembangan kognitif anak. Orang tua di Yunani cenderung mendukung penggunaan teknologi, meskipun perbedaan sikap muncul berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Studi menunjukkan bahwa sikap orang

tua dan guru terhadap teknologi digital tidak signifikan mempengaruhi perkembangan kognitif anak, tetapi sikap mereka menentukan bagaimana teknologi digunakan. Sikap positif dapat memfasilitasi penggunaan teknologi yang efektif dalam pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih ini sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang mendukung penulisan artikel ini. Penelitian ini merupakan hibah penelitian pada program Bantuan Riset Bagi Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Nomor 732 Tahun 2022. Terima kasih seluruh civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Bapak dan Ibu guru TK IT Sabilal Quran, TKS Cahyani, TK al-Jannah, TK Islam Terpadu al-Kautsar, TK Mutiara Ilmu, TKS Mandiri, TKS Permata Safira, TK Nurul Ilmi, dan TK Satu Atap Kuranji, serta kepada para reviewer yang telah mereview artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achouche, Vincent, Margaux Piollet, Myriam Temame, Xuan Nga Cao, Victor D'herbemont, Jacques Moreau, and Jaqueline Wendland. 2024. "The Impact of a Mobile Application on Parental Attitudes, Their Knowledge of Child Development, and Sense of Parenting Self-Competence: A Pilot Study." *Annales Médico-Psychologiques, Revue Psychiatrique* 182 (3): 233–41. <https://doi.org/10.1016/J.AMP.2022.09.010>.
- Aldhafeeri, Fayiz, Ioanna Palaiologou, and Aderonke Folorunsho. 2016. "Integration of Digital Technologies into Play-Based Pedagogy in Kuwaiti Early Childhood Education: Teachers' Views, Attitudes and Aptitudes." *International Journal of Early Years Education* 24 (3): 342–60. <https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1172477>.
- Bastian, Abda Billah Faza Muhammadkan, and Wulan Anggraeni. 2021. "Optimalisasi Pemanfaatan Media Instagram Dalam Meningkatkan Hubungan Orangtua Dan Sekolah Di Kelompok Bermain Al-Azka Purwokerto." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2): 128–42. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V2I2.4969>.
- Billah Faza Muhammadkan Bastian, Abda, Marwah Muafiqoh, Siti Hanifatu Zahra, Dind Ibra Benign Sajid, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. 2023. "Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Berbasis Media Application Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (2): 124–43. <https://doi.org/10.25078/PW.V8I2.3116>.
- Coban, Andrew. 2020. "On Pandemics, Technology, and Early Childhood Education: An Opinion Piece." 96 (6): 66–69. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846393>.
- Dzulfadhilah, Fitriani, Jurusan Pendidikan, Pendidikan Anak, and Usia Dini. 2023. "Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital." *ECEJ: Early Childhood Education Journal* 1 (1): 6–13. <https://journal.ininnawaparaedu.com/ecej/article/view/7>.
- Elmanora, Elmanora, Dwi Hastuti, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2017. "Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Stimulasi Utama Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 10 (2): 143–56. <https://doi.org/10.24156/JIKK.2017.10.2.143>.
- Jiu, Cau Kim, Kharisma Pratama, Jaka Pradika, Hartono Hartono, and Indri Erwhani. 2022. "Pengawasan

- Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi COVID-19.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 167–80. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V7I2.9825>.
- Kevser Koç, Pinar Bayhan, Pinar Olgun, and Nicola J. Yelland. 2014. “The Use of Technology in Early Childhood Classrooms: An Investigation of Teachers’ Attitudes.” *Gaziantep University Journal of Social Sciences* 13 (3): 807–19. <https://doi.org/10.2304/CIEC.2002.3.2.11>.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Erna Ikawati. 2020. “Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 4 (1): 63–82. <https://doi.org/10.24952/GENDER.V4I1.2834>.
- Nives Mikelić Preradović, Gordana LEŠIN, Mirjana ŠAGUD. 2016. “Investigating Parents; Attitudes towards Digital Technology Use in Early Childhood: A Case Study from Croatia.” *Informatics in Education - An International Journal* 15 (1): 127–46.
- Nuhman Mahfud, Muhammad, Aprilya Wulansari, Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl Jendral Ahmad Yani, and Jawa Tengah. 2018. “Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif.” *Seminar Nasional Pendidikan*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10214>.
- Palaiologou, Ioanna. 2016. “Children under Five and Digital Technologies: Implications for Early Years Pedagogy†.” *European Early Childhood Education Research Journal* 24 (1): 5–24. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.929876>.
- Papadakis, Stamatis, Nikolas Zaranis, and Michail Kalogiannakis. 2019. “Parental Involvement and Attitudes towards Young Greek Children’s Mobile Usage.” *International Journal of Child-Computer Interaction* 22 (December):100144. <https://doi.org/10.1016/J.IJCCI.2019.100144>.
- Pila, Sarah, Alexis R. Lauricella, Anne Marie Piper, and Ellen Wartella. 2021. “The Power of Parent Attitudes: Examination of Parent Attitudes toward Traditional and Emerging Technology.” *Human Behavior and Emerging Technologies* 3 (4): 540–51. <https://doi.org/10.1002/HBE2.279>.
- Straker, Leon, Juliana Zabatiero, Susan Danby, Karen Thorpe, and Susan Edwards. 2018. “Conflicting Guidelines on Young Children’s Screen Time and Use of Digital Technology Create Policy and Practice Dilemmas.” *The Journal of Pediatrics* 202 (November):300–303. <https://doi.org/10.1016/J.JPEDS.2018.07.019>.
- Undheim, Marianne. 2021. “Children and Teachers Engaging Together with Digital Technology in Early Childhood Education and Care Institutions: A Literature Review.” *European Early Childhood Education Research Journal*. [https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730/SUPPL\\_FILE/RECR\\_A\\_1971730\\_SM0170.DOCX](https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730/SUPPL_FILE/RECR_A_1971730_SM0170.DOCX).